

PENGARUH PENDAPATAN DAN PERUBAHAN PERILAKU PEMILIK LAHAN TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT (STUDI KASUS: NAGARI SUNGAI DAREH KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA)

Suci Ramadani *¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek,
Bukittinggi, Indonesia
suciramadani.zero2000@gmail.com

Novera Martilova

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek,
Bukittinggi, Indonesia
martilovanovera@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of income and changes in behavior of landowners on the conversion of rubber plantation land to oil palm in Nagari Sungai Dareh. This research can be used as a reference for farmers before carrying out land conversion. Data analysis methods used include Validity, Reliability, Classical Assumptions (Normality, Autocorrelation, Multicollinearity, Heteroscedasticity), Multiple Linear Regression Tests, Hypothesis Tests (T Test, F Test), and Test the Coefficient of Determination R². The results of this study indicate that the regression coefficient has a value of 0.391 (X₁) and 0.276 (X₂) if every increase of 1 unit of income variable and changes in the behavior of landowners, it will affect land conversion by 0.391 (X₁) and 0.276 (X₂). Then, the t count (X₁) is approximately equal to 2.811 and is greater than t table which is 1.999 (2.811 > 1.999), and the sign is close to 0.007 to 0.05. This indicates that H₁ is rewritten or H₀ is collapsed. Then the calculated t value (X₂) is approximately equal to 2.967, which is larger than the t table, which is approximately 1.999 (2.967 > 1.999), and a sig of approximately 0.004 to 0.05. This indicates that H₁ is rewritten or H₀ is collapsed. There is a yield from the R² experiment of about 0.209, or 20%. It is believed that most of the independent variables can explain the dependent variable with an accuracy of 20.9%, while other independent variables can explain the remaining 80%. Based on significant changes partially on the t test X₁ and X₂ on land conversion in Nagari Sungai Dareh.

Keyword: Income, Change in Landlord Behavior, Land Function Transfer

Abstrak

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet menjadi Kelapa Sawit di Nagari Sungai Dareh. Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi acuan bagi para petani sebelum melakukan alih fungsi

¹ Corresponding author.

lahan. Metode analisis data yang digunakan meliputi Validitas, Reliabilitas, Asumsi Klasik (Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji T, Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi R². Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koefisien regresi mempunyai nilai 0,391 (X₁) dan 0,276 (X₂) apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan, maka akan mempengaruhi alih fungsi lahan sebesar 0,391 (X₁) dan 0,276 (X₂). Kemudian, jumlah t hitung (X₁) kurang lebih sama dengan 2,811 dan lebih besar dari t tabel adalah 1,999 (2,811 > 1,999), dan tandanya mendekati 0,007 hingga 0,05. Ini menunjukkan bahwa H₁ ditulis ulang atau H₀ diruntuhkan. Kemudian nilai t hitung (X₂) kira-kira sama dengan 2,967, yang lebih besar dari t tabel yaitu kira-kira 1,999 (2,967 > 1,999), dan sig kira-kira 0,004 sampai 0,05. Ini menunjukkan bahwa H₁ ditulis ulang atau H₀ diruntuhkan. Ada hasil dari percobaan R² sekitar 0,209, atau 20%. Diyakini bahwa sebagian besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan akurasi sebesar 20,9%, sedangkan variabel independen lainnya dapat menjelaskan sisanya sebesar 80%. Berdasarkan perubahan signifikan secara parsial pada uji t X₁ dan X₂ terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh.

Kata Kunci: Pendapatan, Perubahan Perilaku Pemilik Lahan, Alih Fungsi Lahan

PENDAHULUAN

Sebagai satu-satunya negara di Asia dengan lanskap subtropis dan tropis, Indonesia adalah negara agraris yang secara definisi teraniaya karena menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan yang penting. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang yang bekerja di sektor pertanian, menurut M Sri Setyati Harjadi (2018). Manfaat dan kegunaan lahan merupakan dua aspek daya alam memiliki fungsi yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia. Lahan merupakan input yang sudah menjadi komponen utama. dari banyak inisiatif ekonomi yang sedang berlangsung yang melibatkan produksi komoditas domestik dan luar negeri. Ketika perkebunan kelapa sawit mulai merambah di Nagari Sungai Dareh tidak sedikit petani karet yang mulai goyah ingin mengganti atau mengalih fungsikan lahan perkebunan karetnya menjadi kelapa sawit karena banyaknya keuntungan yang diperoleh dari kelapa sawit. Mulai dari keuntungan hasil panen yang menjamin tanpa khawatir akan pengaruh cuaca dan lebih memudahkan kerja dari para petani. Namun jika hal ini terus berlanjut, hasil produksi karet yang akan diluncurkan akan sangat menderita.

Tabel 1
Perbandingan Luas Perkebunan Tahun 2018-2022

Perkebunan Karet						
No.	Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	2018	644,00	6.040,00	284,00	6.968,00	5.750,08
2	2019	604,00	6.030,00	342,00	6.976,00	5.611,94

3	2020	600,00	6.043,00	337,00	6.980,00	5.624,04
4	2021	600,00	6.043,00	337,00	6.980,00	5.624,04
5	2022	596,00	6.047,00	337,00	6.980,00	5.627,76
Perkebunan Kelapa Sawit						
No.	Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TT/TR		
1	2018	301,50	2.070,50	1.122,00	3.494,00	8.406,23
2	2019	658,67	2.000,50	865,83	3.525,00	9.204,96
3	2020	663,67	2.015,50	865,83	3.545,00	9.273,98
4	2021	666,67	2.019,50	865,83	3.552,00	9.292,39
5	2022	648,67	2.050,50	865,83	3.565,00	6.564,33

Sumber Data : Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya

Dari tabel tersebut terlihat peningkatan luas lahan perkebunan kelapa sawit lebih jauh signifikan dibandingkan perkebunan karet. Perkebunan karet disini juga mengalami peningkatan akan tetapi tidak sebesar peningkatan perkebunan kelapa sawit. Hal ini membuktikan bahwa sudah banyak terjadi perluasan perkebunan kelapa sawit di bandingkan perkebunan karet di Kecamatan Pulau Punjung. Dan dari tabel tersebut dapat terlihat hasil produksii kellapa sawitt mengalamii penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2022 sedangkan hasil produksi perkebunan karet mengalami peningkatan yang walaupun tidak terlalu besar. Hal dapat menjelaskan bahwa dengan luas dibandingkan dengan perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit lebih ekspansif. ternyata hasil produksi belum maksimal dan bahkan mengalami penurunan. Sedangkan untuk perkebunan karet hasil produksi terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Komoditi karet merupakan salah satu spesies yang pertama kali dibudidayakan oleh masyarakat atau petani yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Perkebunan karet sudah ada sejak lama dan berfungsi sebagai tanaman turun temurun bagi masyarakat Nagari Sungai Dareh, menjadikannya sumber daya utama bagi masyarakat. Peralihan perkebunan karet menjadi kelapa sawit sudah sangat banyak dilakukan oleh para petani di Nagari Sungai Dareh, banyak petani yang tergiur oleh keuntungan yang diperoleh dari perkebunan kelapa sawit akan tetapi berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan secara langsung di Nagari Sungai Dareh. Penulis menemukan banyak fakta tentang kelapa sawit seperti tidak semua kelapa sawit yang tumbuh dan berbuah dengan baik, masih ada kelapa sawit yang tidak berbuah hal ini dikarenakan kelapa sawit termasuk sawit jantan, sebenarnya sawit jantan ini diperlukan untuk pertumbuhan sawit betina akan tetapi kalau lebih banyak sawit jantan akan merugikan petani. Untuk luas lahan perkebunan sawit 1 hektar diperlukan kelapa sawit jantan sebanyak 4 batang kelapa sawit.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa petani mengenai adanya pohon sawit yang tidak berbuah tersebut yaitu dengan bapak Eka, bapak Syukri, bapak Jeni, bapak Jon dan bapak Yuskal. Hampir semua jawaban dari wawancara yang penulis ajukan memiliki jawaban yang sama yaitu di lahan perkebunan sawit petani tersebut banyak pohon kelapa sawit yang tidak berbuah. Tidak hanya pohon yang tidak berbuah, pohon kelapa sawit juga masih belum menghasilkan buah yang baik yaitu buah sawit yang kecil.

Untuk harga pada perkebunan karet saat ini yang ada di Nagari Sungai Dareh yaitu di harga Rp. 8.000 per kg dan untuk harga kelapa sawit berada di harga Rp. 2000 per kg. Kalau dibandingkan dengan karet memanglah kelapa sawit memiliki berat yang lebih tinggi akan tetapi kembali lagi karena di Nagari Sungai Dareh produktivitas kelapa sawit yang belum maksimal dan masih ada pohon yang tidak berbuah sehingga petani tidak bisa memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 2
Pendapatan Rata-Rata Petani Kelapa Sawit 5 Tahun Terakhir 2018-2022

No.	Tahun	Harga (Per/1Kg)	Pendapatan
1.	2018	Rp. 2.300	Rp. 46.920.000
2.	2019	Rp. 2.500	Rp. 60.000.000
3.	2020	Rp. 2.053	Rp. 49.272.000
4.	2021	Rp. 1.830	Rp. 41.724.000
5.	2022	Rp. 1.970	Rp. 47.280.000

Sumber Data: Wawancara Langsung Dengan Petani

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwasannya pendapatan yang di peroleh petani kelapa sawit selama satu tahun dengan luas perkebunan $\pm$ 1 Hektar maka pendapatannya berkisaran puluhan juta akan tetapi dapat dilihat langsung pada tabel bahwasannya pendapatan petani tersebut mengalami ketidakstabilan yang disebabkan hasil produksi kelapa sawit yang tidak maksimal.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis beberapa faktor utama pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pendapatan Dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit (Studi Kasus : Nagarii Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya).”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pengaruh Pendapatan dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan Terhadap Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Nagari Sungai Dareh adalah salah satu contoh metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah ketika data diidentifikasi sebagai data kuantitatif atau sebagai jenis data yang dapat dianalisis secara matematis dan formal.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi saat ini dilakukan di petani karet di Nagari Sungai Dareh, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, di mana karet Alih Fungsi Lahan dieksekusi sebagai kelapa sawit. Lokasi ini dipilih karena menurut penulis sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Waktu penelitian ini penulis lakukan pada bulan Desember 2022 sampai penelitian ini selesai.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang dilakukan secara anonim dan tanpa menggunakan media perantara apapun. Pengumpulan data dilakukan melalui mengisi formulir, mengirimkan angket yaitu berupa pertanyaan, dan sarana lainnya. Angket atau kuesioner adalah seseorang yang mengumpulkan data dengan mengirimkan formulir tanya jawab kepada responden dan berkeinginan untuk memilih jawaban terbaik yang tersedia.

2. Data Sekunder

Data dari subyek penelitian yang tidak berkesinambungan merupakan data sekunder. Organisasi lain telah mengumpulkan dan menyebarkan data rahasia, baik untuk tujuan komersial maupun non-komersial. Data sekunder ini diperoleh berdasarkan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu dari jurnal dan buku-buku memiliki hubungan dengan penelitian ini maupun sumber lainnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini hanya didukung oleh data yang dikumpulkan dari individu, kelompok, atau objek, terutama dalam jumlah besar yang berkaitan. Populasi dalam kajian ini, sekitar 67 petani karet terlibat dalam alih proses yang mengubah lahan menjadi kelapa sawit. di Nagari Sungai Darreh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang akan digunakan berjumlah sekitar 67 orang petani yang mengalihfungsikan lahan atau menjadikan lahan perkebunan karet nya berfungsi sebagai kelapa sawitt di Nagari Sungai Dareh, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya.

Defenisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan dan menghilangkan kesalahpahaman mengenai temuan mengenai definisi dan aturan operasional penelitian, silakan lihat definisi dan aturan operasional di bawah ini:

a. Variabel Independen (X1)

Dalam penelitian ini variabel bebas (X1) merupakan variabel terikat yaitu pendapatan.

b. Variabel Independen (X2)

Variabel bebas (X2) adalah perubahan perilaku pemilik lahan dalam kajian ini.

c. Variabel Dependen (Y)

Padaa penelitiaan iini variabel dependennya alih fungsii lahan perkebunan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalaam peneliitian ini, observasi diperlukan guna memahami kondisi terkini dan kejadian terkini di wilayah studi. Metode ini digunakan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang apa yang sedang terjadi di lokasi penelitian masalah utama yang akan diselesaikan. Saat ini penulis sedang menunggu untuk berbicara dengan pemilik lahan yang telah menyelesaikan fungsi alih lahan. Dengan mengingat hal ini, diperkirakan akan memungkinkan untuk melihat penggambaran objek konflik yang akan datang.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berguna agar penulis mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya terjadi bukan hanya isu belaka. Disini penulis akan mewawancarai langsung setiap pettani yang telaah mellakukan Aliih Fungsii Lahan lahan kareet menjadi kelapa sawiit di Nagari Sungai Dareh.

3. Kuesioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan spesifik atau membuat komentar mendetail kepada responden sebelum melanjutkan. Dalam wawancara tersebut, subjek terus menerus meneruskan meneriakkan semangat kepada petani yang baru saja selesai menjalankan fungsi lahan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis lakukan disini yaitu foto bersama dengan pelaku petani yang melakukan alih fungsi lahan di Nagarii Sungai Dareeh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data (uji validitas dan reliabilitas), asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisisme), analisis regresi linear berganda, hipotesis (uji T, uji F), dan terakhir, uji koefisien determinasi R^2 .)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, responden disini ialah semua petani yang telah melakukan alih fungsi lahan di Nagarii Sungai Dareeh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Dapat dilihat responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan, status perkawinan, jumlah tanggungan, luas lahan dan lama berusaha tani.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (100%)
Laki-Laki	43	64,1%
Perempuan	24	35,8%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas yang disusun berdasarkan jenis responden, mayoritas responden adalah perempuan (43 orang atau sekitar 64,1%) dan laki-laki (sekitar 24 orang atau sekitar 35,8%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani adalah laki-laki ketika mereka melakukan alih fungsi, yaitu mengkonversi kelapa sawit dari perkebunan karet.

2. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (100%)
<25	1	1,4%
26 – 34	7	10,4%
35 – 49	34	50,7%
>50	25	37,3%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan karakteristik responden yang tercantum pada tabel di atas, terlihat jelas bahwa banyak responden adalah petani yang melakukan fungsi alih untuk mengubah karet menjadi kelapa sawit, dan usia responden ini berkisar antara 35 sampai 49 tahun, dengan rata-rata 34 orang. merespon dengan tingkat respon sekitar 50,7%.

3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (100%)
Tidak Tamat SD	4	5,9%
Tamat SD	8	11,9%
Tamat SLTP	13	19,4%
Tamat SLTA	10	14,9%
Diploma/Serjana	32	47,7%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir mayoritasnya petani yang melakukan alih fungsi lahan dari perkebunan karet menjadi kelapa sawit adalah Diploma/Serjana yaitu sebanyak 32 orang atau dengan persentase 47,7%.

4. Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Jumlah Pendapatan Perbulan	Jumlah Responden	Persentase (100%)
<Rp. 1.000.000	1	1,4%
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000	28	41,7%
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	32	47,7%
>Rp. 5.000.000	6	8,9%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan karakteristik yang tertera pada tabel jawaban, mayoritas pendapatan responden adalah petani yang melakukan konversi perkebunan karet menjadi sawit kelapa. berkisar sekitar Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 yaitu sebanyak 32 petani dengan persentase 47,7%.

5. Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase (100%)
Kawin	61	91,0%
Tidak/Belum Kawin	5	7,4%
Janda/Duda	1	1,4%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan status perkawinan kebanyakan petani yang telah melakukan alih fungsi lahan dari perkebunan karet menjadi kelapa sawit hampir semuanya sudah kawin atau menikah dengan jumlah sebanyak 61 petani dengan persentase 91,0%.

6. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tabel 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (100%)
1 – 3	31	46,2%
3 – 5	30	44,7%
>5	6	8,9%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel jumlah tanggungan diatas, mayoritas responden adalah petani yang mengonversi perkebunan karet menjadi sawt kelpa. memiliki tanggungan sebanyak 1 sampai 3 orang yaitu sebanyak 31 petani dengan persentase sebanyak 46,2%.

7. Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 9
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase (100%)
<1 Hektar	-	-
1 – 1,5 Hektar	41	61,1%
>2 Hektar	26	38,8%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel karakteristik responden, mayoritas responden menyatakan memiliki luas lahan saat mereka melakukan konversi perkebunan

karet menjadi perkebunan kelapa sawit berkisar antara 1 sampai 1,5 hektar dengan jumlah responden sebanyak 41 orang dan persentase sekitar 61,1%.

8. Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani

Tabel 10
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusaha Tani

Lama Berusaha Tani	Jumlah Responden	Persentase (100%)
<4 Tahun	1	1,4%
5 – 10 Tahun	24	35,8%
>10 Tahun	42	62,6%
Total	67	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel karakteristik responden, mayoritas petani yang melakukan alih fungsi untuk mengubah karet menjadi kelapa sawit telah melakukan pekerjaan tani selama minimal 10 tahun, atau sekitar 42 petani dengan tingkat respon 62,6%.

Hasil Teknik Analisi Data

1. Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 11
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket
Pendapatan (X1)	X1.1	0,869	0,2404	Valid
	X1.2	0,386	0,2404	Valid
	X1.3	0,869	0,2404	Valid
	X1.4	0,766	0,2404	Valid
Perubahan Perilaku Pemilik Lahan (X2)	X2.1	0,977	0,2404	Valid
	X2.2	0,663	0,2404	Valid
	X2.3	0,978	0,2404	Valid
Alih Fungsi Lahan (Y)	Y1	0,970	0,2404	Valid
	Y2	0,660	0,2404	Valid
	Y3	0,961	0,2404	Valid

Sumber: Output SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dari variabel bebas (X1), (X2) dan variabel terikat (Y) pada penelitian ini valid.. Dalam menentukan apakah data dari kusioner sah atau tidak, digunakan metode korelasi pearson sebagai r-hitung dan juga termasuk melihat r-tabel. Ketika r-hitung > r-tabel dari ukuran sampel responden penelitian ini adalah 67

orang, data tertentu dinyatakan sah. R-tabel untuk ukuran sampel responden ini adalah 0,2404 dengan tingkat signifikansi 5%.

Selain itu, untuk r-hitung, terlihat tabel di bawah ini; namun demikian, setiap butir pernyataan lebih besar dari r-tabel. Hasilnya, 10 butir pernyataan pada variabel dalam analisis data dan perubahan asumsi pemilik terhadap pengoperasian lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya dinyatakan valid dan dapat diterapkan.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 12
Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.686	.714	4

Hasil uji reliabilitas pada tabel ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam analisis variabel X1 memiliki nilai Cronbach's Alpha minimal $0,686 > 0,60$, yang menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel respon dalam penelitian ini dapat diterapkan pada semua responden.

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas Perubahan Perilaku Pemilik Lahan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.855	3

Hasil uji reliabilitas pada tabel ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dari analisis variabel X2 memiliki nilai Cronbach's Alpha minimal $0,857 > 0,60$, yang menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan parameter pemilik lahan dalam penelitian ini dapat diterapkan pada semua responden.

Tabel 14
Hasil Uji Reliabilitas Alih Fungsi Lahan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.840	3

Hasil reliabilitas pada tabel berikut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam analisis variabel Y memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,844 > 0,60, hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan reliabel. Karena itu, ini dapat digunakan untuk semua responden.

2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 15
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05243801
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.081
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.346

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, tingkat signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,346 > 0,05 pada Asymp.Sig. tabel (2-ekor). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada file isi memiliki distribusi yang khas. Metode lain yang dapat digunakan untuk memastikan data normal adalah P-Plot. Metode ini menggantikan distribusi konvensional dengan distribusi kumulatif. Garis diagonal akan muncul pada diagonal titik-titik jika distribusi data residual normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 16
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 _a	.209	.184	1.069	1.828

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, jumlah Durbin Watson adalah 1.829. Dengan 67 ukuran sampel dan 2 ukuran variabel dasar. Nilai batas atas (du) = 1,6640, dan nilai batas bawah (dl) = 1,5395. Dipahami sebagai (dU) dan 4-(dU) atau 1,6640 1,828 2,336. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 17
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.380	2.307		1.899	.062		
Pendapatan	.391	.139	.313	2.811	.007	1.000	1.000
Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	.276	.093	.330	2.967	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat toleransi variabel Pendapatan (X1) dan Perubahan Perilaku Pemilik Lahan (X2) sekitar 1.000 kali lebih besar dari 0,10. Selain itu, koefisien VIF untuk variabel Pendapatan (X1) dan

Perubahan Perilaku Pemilik Lahan (X₂) sebesar 1.000, sedikit di atas 10,0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis uji hipotesis multikolinearitas pada penelitian ini, tidak terdapat kesalahan yang berkaitan dengan multikolinearitas pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 18

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.062	1.447		2.117	.038
Pendapatan	-.113	.087	-.159	-1.299	.199
Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	-.051	.058	-.108	-.877	.384

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel "pendapatan" (X₁) dan "perubahan perilaku pemilik lahan" (X₂) masing-masing adalah 0,199 dan 0,384. Menurut logika di balik pengujian hipotesis heteroskedastisitas, heteroskedastisitas tidak terjadi jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 19

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.380	2.307		1.899	.062
Pendapatan	.391	.139	.313	2.811	.007

Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	.276	.093	.330	2.967	.004
----------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

Seperti terlihat pada tabel berikut, analisis regresi linier memiliki format penyelarasan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 4.380 + 0,391 (X_1) + 0,276 (X_2)$$

Adapun interpretasi dari analisis regresi linear berganda itu adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta $a = 4.380$ artinya jika variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan tidak disebut dalam penelitian maka alih fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tidak mengalami perubahan.
- Apabila setiap kenaikan 1 variabel tunggal dari variabel terikat, nilai $1X_1$ (nilai koefisien regresi sebesar 0,391 menunjukkan akan mempengaruhi alih fungsi lahan sebesar 0,391. Hal ini mengacu pada sinyal yang signifikan bila diterapkan pada fungsi alih lahan.
- Nilai $\beta_2 X_2$ (nilai koefisien regresi lahan sebesar 0,276 menunjukkan apabila setiap kenaikan 1 variabel tunggal perubahan perilaku pemilik lahan, maka akan mempengaruhi alih fungsi lahan sebesar 0,276. Hal ini menunjukkan perubahan cara pandang pemilik lahan terhadap fungsi lahan secara signifikan .

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 20

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	.184	1.06876

a. Predictors: (Constant), Perubahan Perilaku Pemilik Lahan, Pendapatan

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai R^2 (R Square) sekitar 0,209 atau 20,9%. Jika angka koefisien determinasi yang bersangkutan semakin besar, maka perbedaan antara variabel independen dan dependen akan semakin besar. Studi saat ini menetapkan bahwa variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan dapat menunjukkan beberapa perbedaan yang signifikan berkaitan dengan

fungsi lahan di Nagari Sungai Dareh, Pulau Punjung, dan Dharmasraya dengan akurasi 20,9%. Dengan kata lain, pengaruh variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan ini termasuk sangat lemah dan kontribusinya sangat kecil. Sebagai contoh, 80% varian disebabkan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, seperti faktor kebijakan, faktor penyelesaian lahan, dan faktor hubungan pemilik dengan lahan.

5. Uji Hipotesis
a. Hasil Uji T

Tabel 21

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.380	2.307		1.899	.062
Pendapatan	.391	.139	.313	2.811	.007
Perubahan Perilaku Pemilik Lahan	.276	.093	.330	2.967	.004

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

Pada distribusi nilai t tabel diatas ditetapkan nilai t tabel adalah sebesar 1,999. Pengaruh pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan terhadap alih fungsi lahan di Nagari Sungai Darreh Kecamatan Pullau Punjjung Kabupatten Dharrmasraya dapat dilihat pada tabel diatas. Dimana,

- 1) Variabel pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 2,811 lebih besar dari t tabel = 1,999 ($2,811 > 1,999$), dan sig sebesar 0,007 sampai dengan 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap variabel alih fungsi lahan.
- 2) Nilai t hitung untuk variabel pemilik lahan sekitar 2,967, lebih besar dari t tabel 1,999 ($2,967 > 1,999$), dan nilai sig untuk variabel pemilik lahan sekitar 0,004 sampai 0,05. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel alih fungsi lahan dan variabel perubahan perilaku pemilik lahan bersifat kausal,

H_1 diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel perubahan perilaku pemilik lahan secara parsial berpengaruh terhadap variabel alih fungsi lahan.

b. Uji F

Tabel 22
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.315	2	9.657	8.455	.001 ^b
Residual	73.103	64	1.142		
Total	92.418	66			

a. Dependent Variable: Alih Fungsi Lahan

b. Predictors: (Constant), Perubahan Perilaku Pemilik Lahan, Pendapatan

Berdasarkan tabel hasil untuk pertanyaan F di atas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi pengaruh X_1 (pendapatan) dan X_2 (perilaku pemilik lahan) terhadap Y adalah sebesar 0,001. Dengan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} masing-masing 8,455 dan 3,14, serta nilai signifikan dan signifikan masing-masing 0,001 dan 0,05, maka H_0 tolak dan H_1 diterima. Kita dapat menyimpulkan bahwa X_1 dan X_2 bekerja sama secara harmonis dan memiliki keunggulan yang signifikan atas fungsi kisi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan di Nagari Sungai Dareh yaitu dengan pendampingan seorang petani yang telah menyelesaikan Alih, transformasi lahan karet menjadi kelapa sawit disimpulkan:

Nilai koefisien regresi sebesar 0,391 (X_1) dan 0,276 (X_2) menunjukkan bahwa jika satu peningkatan variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan akan mempengaruhi alih fungsi lahan sebesar 4,380. Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan secara parsial berpengaruh terhadap alih fungsi lahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai 2,811 untuk nilai variabel hit (X_1) yang lebih signifikan dari nilai pada tabel besar. 1,999 ($2,811 > 1,999$) dan tanda sekitar 0,007 sampai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jika H_1 benar dan H_0 salah. Dan untuk nilai t -hitung (X_2) sebesar 2,967 lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 1,999 ($2,967 > 1,999$), dengan tanda tangan 0,004 hingga 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_1 ditulis ulang atau H_0 ditolak.

Kemudian pengaruh terbesar variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y juga dapat dilihat pada hasil uji R² (R Square) yaitu sebesar 0,209 atau 20,9%. Hal ini membuktikan bahwa variabel pendapatan dan perubahan perilaku pemilik lahan dapat menjelaskan sebagian besar pengaruh terhadap variabel alih fungsi lahan dengan angka 20,9% dimana kedua variabel tersebut dapat dikatakan sangat lemah dan kontribusinya kecil. Dan untuk keseluruhan sampel, 80% lebih dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Mahmud Saud. (1991). Garis-Garis Besar Ekonomi Islam, Alih Bahasa Syed Ahmad Ali. Jakarta: Gema Insani Press
- Diliarosta, Skunda. (2021). Mengkaji Perilaku Petani Berwawasan Lingkungan. Jawa Timur, Global Aksara Pers
- M Sri, Setyati Harjadi. (2018). Dasar-Dasar Agronomi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rizal, Khairal. (2021). Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Malang: Literasi Nusantara
- Prayitno, Gunawan, dkk. (2021). Place Attachment & Alih Fungsi Lahan Pertanian. Malang, CV. Media Nusa Creative (MNC)
- Zulfa, Eva Nailufar. (2014). Pengupahan Berkeadilan Menurut Hukum Islam. Serang: Irama Offset